

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian dari kebutuhan pokok manusia dalam menjalani kehidupan dalam upaya mengembangkan potensi diri.¹ Melalui pendidikan, dapat memberikan motivasi dalam diri seseorang untuk menjadi lebih baik dalam menjalani segala aspek kehidupan. Menurut Tatang dalam Sudarwan mengatakan bahwa pendidikan termasuk dalam usaha yang terlaksananya secara sistematis dalam memotivasi, dalam membimbing untuk mengembangkan minat dan bakat dalam diri seseorang.² Pada era saat ini, pendidikan menjadi salah satu syarat dalam mencapai kemajuan di segala bidang. Dunia pendidikan sejatinya tidak akan bisa lepas keterkaitannya dengan guru.

Guru memegang peranan utama dalam pembangunan kependidikan, khususnya yang dijalankan secara formal di sekolah. Guru adalah sumber daya yang memberikan pengaruh yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah, hal tersebut ditunjukkan dengan adanya proporsi hubungan guru dengan siswa untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam diri siswa guna membantu di

¹Sudarwan Danim, *Pengantar Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 189.

²Karwono, *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 14.

kehidupannya.³ Seorang guru dituntut untuk lebih menguasai dan memahami kondisi pada saat mengajar agar dapat membimbing dan mengarahkan siswa. Profesi guru memerlukan keahlian dalam menjalankan tugasnya. Sangat sulit bagi seseorang jika dilakukan tanpa memiliki keahlian dalam menjalankan tugas profesi guru.⁴ Guru dapat dikategorikan melaksanakan tugasnya sangat baik, jika terlihat peningkatan perubahan dalam diri siswa, misalnya perubahan sikap siswa ke arah yang positif.

Guru hendaknya mampu menguasai bentuk pengelolaan kegiatan belajar mengajar, sehingga guru dapat mengarahkan siswa. Kepemimpinan guru sangat erat hubungannya dengan pengelolaan kegiatan belajar mengajar. Faktor keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran didapat dari hasil implementasi pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dengan maksimal. Keberhasilan seorang guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepemimpinan dalam dirinya. Kepemimpinan memiliki makna suatu kemampuan yang dapat memberikan pengaruh terhadap tindakan individu atau kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu pada situasi tertentu.⁵

Kemampuan memimpin dalam pengolahan pembelajaran oleh guru menjadi faktor mendasar, karena berpengaruh terhadap hubungan guru sebagai pemimpin dalam pembelajaran dan siswa yang dipimpin.⁶ Jika guru berhasil dalam mengelola kelas, berarti guru berhasil melaksanakan fungsinya sebagai pemimpin di kelas. Pengelolaan kelas tergolong keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh guru agar pembelajaran

³Muhammad Ramdani Nur, "Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV di MI Syaikh Zainuddin NW Anjani", *Jurnal Al Mujahidah: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol 1, No. 1 (2020), hlm.13.

⁴Nur Hasanah, "Dampak Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah di Kota Salatiga", *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan: IAIN Salatiga*, Vol 9, No. 2 (2015), hlm. 451.

⁵Sumarno, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes" (Skripsi: Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia, 2009), hlm. 3.

⁶Reka Rahayu, dkk., "Pengaruh Kepemimpinan Guru dan Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas IV", *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, Vol 4, No. 2 (2018), hlm. 221.

dapat berfokus kepada perilaku belajar siswa. Adapun usaha meningkatkan kepemimpinan dalam seorang guru dapat ditunjang melalui kegiatan-kegiatan yang dapat mengasah kepemimpinan seorang guru dimana guru tersebut menjadi penanggung jawab dan memiliki andil dalam keberhasilan kegiatan tersebut. Salah satu wadah guru dalam mengasah kemampuan kepemimpinannya yang masih berhubungan langsung dengan lingkungan sekolah dan siswa yakni melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Berlangsungnya proses pendidikan, terdapat bentuk kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pembelajaran sesuai alokasi waktu yang ditetapkan dalam kurikulum merupakan salah contoh kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler sesungguhnya bagian integral dalam kurikulum dengan para guru tetap turun dalam pelaksanaannya.⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Beban Tugas Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas menyatakan bahwa pembina kegiatan ekstrakurikuler di lingkup sekolah diakui sebagai tugas tambahan untuk seorang guru.⁸ Kegiatan yang akan dilakukan harus di program sesuai tujuan untuk memberikan pengalaman bermakna melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Mutu pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kualitas guru atau standar profesionalisme guru yang masih kurang. Jika mengacu pada definisi pendidikan pada poin “mencapai kualitas diri yang lebih baik”, disini dituntut bahwa seorang guru harus memenuhi standar professional sangatlah intens, mengingat kualitas diri yang lebih baik merupakan hasil belajar atau prestasi yang ingin dicapai agar hasilnya meningkat.⁹ Pada umumnya, seorang guru yang professional memiliki kemampuan mengajar dibuktikan dengan ijazah gelar kependidikan dan memiliki

⁷Sofan Amri, dkk., *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), hlm. 11.

⁸Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Beban Tugas Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas.

⁹Muhammad Ramdani Nur, “Profesionalisme Guru...”, hlm. 12.

perencanaan pembelajaran yang berupa kelengkapan perangkat pembelajaran. Kemampuan guru profesional merupakan keahlian dalam melaksanakan tugas dan memiliki kompetensi seorang guru. Pemahaman kurikulum, penguasaan materi, metode pembelajaran, serta memahami evaluasi pembelajaran merupakan beberapa kemampuan dasar yang perlu guru kuasai.

Profesionalisme seorang guru dalam mengajar sangat diperlukan, mengingat guru merupakan pangkal dari kegiatan pendidikan untuk mencapai sasaran dari tujuan pendidikan itu sendiri. Guru perlu memiliki strategi dalam meningkatkan mutu profesinya dan kurikulum sebagai guru profesional. Guru sebagai pembina ekstrakurikuler yang memiliki jiwa kepemimpinan seharusnya dapat mengatur hal ini dengan tepat sehingga guru tersebut tetap profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru maupun sebagai penanggungjawab ekstrakurikuler bahkan dapat berdampak baik terhadap hasil belajar siswa. Kepemimpinan seorang guru kelas memiliki hubungan terhadap profesionalisme guru yang berupa penguasaan dalam penerapan berdasarkan konsep, struktur, metode pembelajaran, serta kompetensi, dimana guru yang profesional akan memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.¹⁰ Menurut Nawawi, hasil belajar merupakan bagian tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk skor untuk mengukur pemahaman suatu materi.¹¹

Karwono menyatakan hasil belajar merupakan hasil yang didapat dari suatu pembelajaran dalam bentuk peningkatan perubahan sikap ke arah yang lebih baik dan positif.¹² Seorang guru yang profesional harus melakukan evaluasi dalam setiap

¹⁰Siti Khoirotn Ni'mah, "Pengaruh Kepemimpinan dan Profesionalisme Guru Mata Pelajaran Ekonomi terhadap Kepuasan Belajar Siswa Kelas XI MA Islamiyah Balen Tahun Pelajaran 2018/2019", (Skripsi, IKIP PGRI Bojonegoro, 2019), hlm. 6.

¹¹Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hlm. 5.

¹²Karwono, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 13.

pembelajaran untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar yang didapat oleh seorang siswa. Guru juga dapat menggunakan evaluasi dalam mengukur suatu keefektifan metode ajar yang diterapkan dalam suatu pembelajaran. Perlu diketahui bahwa evaluasi pencapaian hasil belajar siswa menyangkut aspek keseluruhannya, yakni aspek sikap, pemahaman pengetahuan, serta keterampilannya. Sehingga, kurang profesionalnya seorang guru dalam melaksanakan tugasnya akan berdampak terhadap proses dan hasil belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Muhammad Ramdani dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara profesionalisme guru dengan hasil belajar siswa. Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa semakin besar tingkat keprofesionalisme seorang guru, maka akan berdampak terhadap hasil belajar dengan semakin besar pula tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hal tersebut memiliki arti bahwa meningkatnya profesionalisme guru akan dibarengi dengan meningkatnya hasil belajar secara bersama-sama.¹³

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SD Islam Cendikia Faiha Palembang, tampak kondisi lapangan yang ditemukan yaitu kondisi dimana terlihat ada beberapa siswa dan beberapa guru di luar kelas sedang berlatih pada saat jam belajar. Siswa tersebut sedang berlatih salah satu kegiatan yang akan dilombakan pada kurun waktu yang akan datang. Melihat kondisi tersebut, peneliti bertanya ke salah satu guru yang ada diluar dan sedang melatih beberapa siswa tersebut, guru tersebut menjawab bahwa guru dan beberapa siswa yang tidak ada di kelas sedang latihan salah satu kegiatan dari ekstrakurikuler untuk persiapan lomba pada waktu yang akan datang. Guru tersebut juga menambahkan jika hal tersebut dilakukan karena waktu yang dimiliki tidak banyak dan memang membutuhkan latihan agar lebih maksimal.

¹³Muhammad Ramdani Nur, "Profesionalisme Guru...", hlm. 22.

Guru tersebut juga menegaskan jika latihan dalam persiapan perlombaan ini tidak berlangsung dalam jangka panjang.

Mengenai pembelajaran yang tertunda dapat dilakukan secara cepat di kelas nanti. Guru tersebut menambahkan, ketika perlombaan telah selesai, maka ketika pembelajaran berjalan seperti semula akan dilakukan pemadatan pembahasan materi untuk mengejar pembelajaran yang tertinggal. Pelaksanaan pembelajaran yang sangat cepat nyatanya tidak sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun oleh guru dan secara langsung akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Pembahasan materi dengan sistem cepat dan padat ternyata mempengaruhi hasil belajar siswa, contohnya siswa kesulitan memahami maksud dari pembelajaran dengan menanyakan secara dasar dan berulang-ulang kepada guru serta nilai siswa dari latihan soal yang kurang maksimal. Melihat kondisi lapangan seperti ini, bertambahnya tugas guru sebagai pembina ekstrakurikuler berarti bertambah juga tanggung jawab guru tersebut. Sangat disayangkan bilamana tugas tambahan sebagai pembina mempengaruhi profesionalisme guru dalam mengajar. Kepemimpinan dalam pengelolaan belajar mengajar seharusnya mampu meningkatkan profesionalisme sebagai seorang guru.¹⁴

Berdasarkan penjelasan diatas, menimbulkan pertanyaan adakah dan seberapa besar hubungan antara kepemimpinan guru sebagai pembina ekstrakurikuler dengan profesionalisme guru terhadap hasil belajar? Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SD Islam Cendikia Faiha dikarenakan sekolah tersebut merupakan tempat observasi peneliti dimana kondisi lingkungan sekolah yang mewakili karakteristik penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. SD Islam Cendikia Faiha merupakan salah

¹⁴Sri Arfiah, dkk., "Penguatan Karakter Tanggung Jawab dan Kemandirian pada Mahasiswa PPKN Melalui Perkuliahan Kepramukaan dalam Upaya Mempersiapkan Mutu Lulusan sebagai Pembina Ekstrakurikuler di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol 27, No. 2 (2017), hlm. 81.

satu sekolah yang berada di Jl. Ogan Jaya, Kebun Bunga, Kecamatan Sukarami, Kota Palembang, Sumatera Selatan dengan memberlakukan pembelajaran *Full day* dan sangat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti mengambil judul penelitian skripsi “**Korelasi Antara Kepemimpinan Guru Kelas Sebagai Pembina Ekstrakurikuler dan Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di SD Islam Cendikia Faiha Palembang.**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan sesuai dengan latar belakang, peneliti telah menemukan beberapa masalah yang teridentifikasi di dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ditemukan indikasi menurunnya profesionalisme guru karena adanya hubungan dengan tugas tambahan sebagai pembina ekstrakurikuler.
2. Ditemukan indikasi bahwa menurunnya profesionalisme guru akan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar pembahasan tidak menyimpang dari sasaran dan lebih terarah sehingga tujuan penelitian ini dapat tercapai, maka batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Guru yang menjadi objek penelitian yakni guru kelas yang memiliki tanggung jawab sebagai pembina ekstrakurikuler di SD Islam Cendikia Faiha Palembang.
2. Siswa yang menjadi objek penelitian yakni siswa yang guru kelasnya merupakan pembina ekstrakurikuler di SD Islam Cendikia Faiha Palembang.

3. Hasil belajar dalam penelitian ini merupakan penilaian hasil belajar siswa dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang diperoleh dari pengamatan guru.
4. Sasaran yang dianalisis yakni arah dan kuatnya hubungan antara kepemimpinan guru kelas sebagai pembina ekstrakurikuler dengan profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa di SD Islam Cendikia Faiha Palembang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari identifikasi dan batasan di atas, beberapa rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemimpinan guru kelas sebagai pembina ekstrakurikuler terhadap hasil belajar siswa di SD Islam Cendikia Faiha Palembang?
2. Bagaimana profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa di SD Islam Cendikia Faiha Palembang?
3. Bagaimana korelasi antara kepemimpinan guru kelas sebagai pembina ekstrakurikuler dan profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa di SD Islam Cendikia Faiha Palembang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan guru kelas sebagai pembina ekstrakurikuler terhadap hasil belajar siswa di SD Islam Cendikia Faiha Palembang.
2. Untuk mengetahui bagaimana profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa di SD Islam Cendikia Faiha Palembang.

3. Untuk mengetahui bagaimana korelasi antara kepemimpinan guru kelas sebagai pembina ekstrakurikuler dan profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa di SD Islam Cendikia Faiha Palembang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai korelasi antara kepemimpinan guru kelas sebagai pembina ekstrakurikuler dan profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa di SD Islam Cendikia Faiha Palembang ini diharapkan memiliki manfaat:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis dilakukan guna memberikan dorongan agar pendidik termotivasi untuk selalu belajar dalam meningkatkan sikap ilmiah. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dengan berkontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan sebagai landasan dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Sekolah

- 1) Menumbuhkan minat dan meningkatkan kreativitas siswa untuk belajar.
- 2) Menambah wawasan guru akan pentingnya dalam penyeimbangan kepemimpinan sebagai pembina ekstrakurikuler dengan profesionalisme mengajar di kelas.

b. Bagi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi di dunia pendidikan dengan menambah wawasan dalam sebagai usaha pendidikan untuk meningkatkan serta memotivasi tenaga kependidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peneliti dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta memberikan sumbangan informasi untuk penanaman diri yang berguna.

G. Tinjauan Pustaka

Menurut Leedy dalam Kori, tinjauan pustaka adalah penjelasan tentang penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan. Jadi, penjelasan mengenai kemiripan antara penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan akan dibahas di dalam tinjauan pustaka.¹⁵ Tinjauan pustaka dalam penelitian ini, yang dianggap relevan dan sesuai antara lain sebagai berikut:

Pertama, hasil penelitian Bukhori Muslim dapat diambil kesimpulan bahwa ketika tenaga pendidik memiliki profesionalisme guru akan menyadari komitmen untuk melaksanakan tugas untuk selalu berupaya meningkatkan kualifikasi dan kompetensinya. Berdasarkan penjelasan diatas penelitian tersebut lebih berfokus membahas strategi kepemimpinan dalam meningkatkan profesionalisme guru. Penelitian tersebut tidak membahas mengenai hubungan antara kepemimpinan dengan profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa.

Kedua, penelitian oleh Risa Fahrunnisa menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap motivasi belajar siswa. Perbedaan penelitian kedua ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu pada penelitian kedua ini lebih membahas kepemimpinan oleh seorang kepala sekolah dengan sasarannya terhadap motivasi belajar anak. Sedangkan

¹⁵Kori Sundari, "Model Kooperatif Tipe Assisted Individualization sebagai Solusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Sekolah Dasar," *Jurnal PEDAGOGIK*, Vol IX, No. 1 (2021), hlm. 43-52.

pada penelitian ini akan membahas kepemimpinan oleh seorang guru dengan sasarannya yaitu hasil belajar siswa.

Ketiga, penelitian oleh Sumarno yang menganalisis pengaruh pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru secara bersama terhadap kinerja guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan adanya pengaruh bersama-sama secara positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap kinerja guru. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data analisis regresi. Sedangkan penelitian peneliti menggunakan teknik analisis data korelasi.

Keempat, Budi Hata dalam penelitiannya menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dan profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa. Perbedaan antara penelitian oleh Budi Hata dengan penelitian peneliti terdapat pada sasaran penelitian dimana Budi Hata meneliti kepemimpinan kepala sekolah dan prestasi belajar siswa sedangkan penelitian ini meneliti lebih kepada kepemimpinan guru dan hasil belajar siswa.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Aries Yoyo Sunaryo yang menunjukkan terdapat pengaruh positif kepemimpinan guru di kelas, dan metode mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa dengan koefisien korelasi (kekuatan pengaruh) sebesar 0,181 dan koefisien determinasi (besarnya pengaruh) sebesar 0,33%, serta sisanya 99,67% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 1. 1 Perbandingan Penelitian dengan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Perbedaan	
		Peneliti Terdahulu	Penelitian Peneliti

1.	Bukhori Muslim (Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal, 2020)	Penelitian lebih membahas strategi kepemimpinan dalam meningkatkan profesionalisme guru.	Penelitian membahas mengenai hubungan antara kepemimpinan dengan profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa.
2.	Risa Fahrunnisa (Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa, 2018)	Penelitian membahas kepemimpinan kepala sekolah dengan sasarannya motivasi belajar anak dan penelitian eksperimen	Penelitian ini akan membahas kepemimpinan oleh seorang guru dengan sasarannya yaitu hasil belajar siswa
3.	Sumarno (Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Paguyuban Kabupaten Brebes, 2009)	Penelitian ini menggunakan analisis regresi.	Penelitian ini menggunakan analisis korelasi.
4.	Budi Hata (Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Profesionalisme Guru Akidah Akhlak Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI Nurul Huda, 2017)	Penelitian ini fokus ke kepemimpinan kepala sekolah dan prestasi belajar siswa.	Penelitian peneliti lebih fokus kepada kepemimpinan guru dan hasil belajar siswa.
5	Aries Yoyo Sunaryo (Pengaruh Kepemimpinan Guru di Kelas, dan Metode Guru Mengajar terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik, 2017).	Penelitian menggunakan soal untuk mengukur prestasi belajar siswa.	Penelitian ini menggunakan penilaian angket dari guru kelas untuk melihat hasil belajar siswa.